

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan serta kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan, serta menjelaskan karakteristik suatu instansi berdasarkan fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2014:11), Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan, sedangkan metode penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan yang menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima ataupun ditolak.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana keadilan prosedural di PT NAV Jaya Mandiri Cabang Sukajadi Kota Bandung. 2. Bagaimana keterampilan kerja di PT NAV Jaya Mandiri Cabang Sukajadi Kota Bandung. 3. Bagaimana kinerja pegawai di PT NAV Jaya Mandiri Cabang Sukajadi Kota Bandung.

Metode penelitian verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ke 4 yakni, seberapa besar pengaruh

keadilan prosedural dan keterampilan kerja terhadap kinerja karyawan di PT NAV Jaya Mandiri Cabang Sukajadi Kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan variabel penelitian secara rinci yang terdapat pada judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah yang ada. Teori ini dipergunakan sebagai landasan mengapa suatu variabel yang bersangkutan dapat mempengaruhi variabel yang lain atau merupakan salah satu penyebab yang mampu mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Keadilan Prosedural dan Keterampilan Kerja Terhadap Kinerja pegawai Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung, dari judul tersebut terdapat beberapa variabel yaitu variabel (X_1) Keadilan Prosedural, variabel (X_2) Keterampilan Kerja dan variabel (Y) Kinerja Karyawan, yang kemudian dari masing-masing variabel tersebut didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel yang meliputi nama variabel, konsep variabel, sub variabel, indikator variabel dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Menurut Sugiyono, (2014:58), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk

apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *Independent* (bebas) dan variabel *Dependent* (terikat). Variabel *Independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel *Dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun operasionalisasi variabel yang diamati oleh peneliti yaitu :

1. Variabel *independent* (bebas)

- a. Keadilan Prosedural (X_1)

Menurut Gibson, et al., (dalam Ida Rodlotul 2015: 32) mengemukakan bahwa “keadilan prosedural yaitu mengacu pada kewajaran proses dan prosedur organisasi yang digunakan untuk menentukan sumber daya dan alokasi keputusan”.

- b. Keterampilan Kerja (X_2)

Menurut Spencer dalam Wibowo (2016:325), mendefinisikan bahwa “keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual”.

2. Variabel *dependent* (terikat)

- a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2015:75), menyatakan bahwa “ Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang

dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian kedalam sub-variabel penelitian, dimensi, indikator sub-variabel dan pengukuran. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit dari setiap variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu Keadilan Prosedural (X_1) dan Ketrampilan Kerja (X_2) sebagai variabel *independent* dan Kinerja karyawan (Y) sebagai variabel *dependent*. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Keadilan Prosedural (X_1) “keadilan prosedural yaitu mengacu pada kewajaran proses dan prosedur organisasi yang digunakan untuk menentukan sumber daya dan alokasi keputusan”. Gibson, et al., (dalam Ida Rodlotul 2015: 32)	1. Konsistensi	Penerapan aturan	Tingkat Konsistensi penerapan peraturan	Ordinal	1
	2. Meminimalisasi bias	Bebas Prasangka	Tingkat kesesuaian perlakuan yang adil	Ordinal	2
	3. Informasi yang kuat	Keakuratan Informasi	Tingkat keakuratan informasi dengan keputusan perusahaan	Ordinal	3

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
	4. Dapat diperbaiki	Kemampuan Koreksi	Tingkat kesesuaian proses banding dalam memperbaiki kesalahan	Ordinal	4
	5. Etis	Etika Dan Moral	Tingkat Kesesuaian norma pedoman profesional dalam penerapan peraturan	Ordinal	5
	6. Representatif / Keterwakilan	Kendali Keputusan	Tingkat Kesesuaian Keterlibatan Karyawan	Ordinal	6
Ketrampilan Kerja (X₂) “keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual”. Menurut Spencer dalam Wibowo (2016:325)	1. Kecakapan	a. Kecakapan dalam menguasai pekerjaan	Tingkat kecakapan dalam menguasai pekerjaan	Ordinal	1
		b. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	2
		c. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	3
	2. Kepribadian	a. Kemampuan dalam mengendalikan diri	Tingkat Kemampuan dalam mengendalikan diri	Ordinal	4
		b. Kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	5

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
		c. Komitmen terhadap pekerjaan	Tingkat komitmen terhadap pekerjaan	Ordinal	6
	3. Latihan	Kemampuan dalam melatih diri	Tingkat Kemampuan dalam melatih diri	Ordinal	7
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya” Anwar Prabu Mangkunegara (2015:75),	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	1
		b. Kemampuan	Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	2
		c. Keberhasilan	Tingkat hasil pekerjaan sesuai target	Ordinal	3
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	4
		b. Kepuasan	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan	Ordinal	5
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab atas hasil pekerjaan	Ordinal	6
		b. Sarana dan prasarana kerja	Tingkat penggunaan sarana dan prasarana kerja	Ordinal	7
		c. Pengambilan keputusan	Tingkat tindakan dalam menyelesaikan	Ordinal	8

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat kemampuan menjalin kerjasama antara pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	9
		b. Kekompakan	Tingkat bersatunya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Ordinal	10
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	11

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono, (2014:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini diperoleh populasi yaitu PT NAV Jaya Mandiri Cabang Sukajadi Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau merupakan bagian dari populasi yang di jadikan sebagai objek dalam sebuah penelitian. Dasar pengambilan sampel apabila populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi yang ada dijadikan objek penelitian, sedangkan apabila populasi yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari populasi yang ada, atau tergantung dengan kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit atau luasnya wilayah pengamatan setiap subjek karena dapat menyangkut tentang banyak atau sedikitnya data serta besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti. Hasil pengamatan terhadap sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi diharapkan *representative* (mewakili) populasi.

Penetapan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *sampling*, yang merupakan sebagian dari teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya di bagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *probability sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling* yaitu teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono, (2014:120) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non*

probability sampling adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini jumlah populasi pada PT NAV Jaya Mandiri Cabang Sukajadi Kota Bandung adalah sebanyak 38 orang pegawai, yang tersebar dalam beberapa bidang yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Uraian	Populasi
Supervisor	3
Finance Outlet	2
Koki	3
Kurir	2
Bar	3
Waiter	14
Kasir	5
Cleaning Service	3
Teknisi	3
Jumlah	38

Sumber: PT NAV Jaya Mandiri

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan

penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai keadilan Prosedural, Ketrampilan kerja pegawai dan kinerja pegawai Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.
- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada kepala bidang dan pegawai Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- c. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban, yang ditunjukkan kepada responden secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan responden, sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kuesioner yang digunakan adalah kusioner tertutup, yaitu setiap pertanyaan/pernyataan yang terdapat dalam kusioner telah ditentukan alternatif jawabannya. Jadi responden tidak bisa memberikan jawaban secara bebas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder

biasannya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

- a. Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian, misalnya buku, laporan-laporan dan catatan.
- b. Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Manajerial, Jurnal Akuntansi, Jurnal pengabdian kepada masyarakat, Jurnal manajemen, Jurnal ilmiah Mahasiswa, Jurnal Prosiding Manajemen, jurnal EMBA, Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, Jurnal Manajemen Brancmark, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- c. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan penelitian. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan menguji hipotesisi penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif menggunakan perhitungan metode Statistic deskriptif yaitu rata-rata (*mean*), median, modus, deviasi dan lain-lain. Variabel penelitian ini adalah mengenai Keadilan Prosedural, Keterampilan Kerja dan Kinerja Karyawan.

Penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert, karena skala likert umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Keterangan	Pernyataan Positif
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2014:133)

Dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menganalisis dari setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut.

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, yang kemudian dari hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.3 kemudian penulis membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

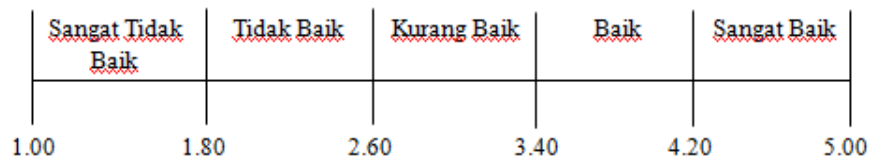
- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum: 5
- c. Interval : 5-1 = 4
- d. Jarak Interval : (5-1):5 = 0.8

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat tidak baik
1.81	2.60	Tidak baik
2.61	3.40	Kurang baik
3.41	4.20	Baik
4.21	5.00	Sangat baik

Sumber :Sugiyono(2014:135)

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono, (2014:54) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, nilai validitas dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0.3 maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Hasil penelitian yang nilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan Untuk mencari nilai korelasi peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Menurut Sugiyono (2014: 188) Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r_{tabel}$. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Kemudian untuk alat ukur atau instrumen yang dinyatakan valid selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas.

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-*

Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corretd Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corretd Item-Total Correlation* > 0.30.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian kehadalan suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Menurut sugiyono (2014:142) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu alat ukur yang dinyatakan reliabel atau handal jika data dari hasil pengukuran konsisten. Untuk mencari nilai reliabilitas dari sebuah pertanyaan/pernyataan digunakan metode *Split-Half* atau metode belah dua dimana pertanyaan/pernyataan atau alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang dengan cara pertanyaan/pernyataan pada nomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan/pernyataan yang bernomor genap, kedua kelompok tersebut kemudian masing-masing dijumlahkan dan dikorelasikan dengan menggunakan metode *pearson product moment* yang kemudian dimasukkan pada rumus korelasi *spearman brown* yaitu sebagai berikut:

Rumus Reliabilitas :

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Dimana :

r = Korelasi *person product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

ΣA = Jumlah Total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus *Spearman*

Brown:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r = Nilai Reliabilitas

rb = Korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahankedua.

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,7. Bila $r_{\text{hitung}} >$ dari r_{tabel} , yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} <$ dari r_{tabel} , yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) yaitu pada *spearman brown* yang apabila hasilnya lebih besar dari 0.7 dapat dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika hasil dari *spearman brown* kurang dari 0.7 di nyatakan bahwa alat ukur tersebut tidak reliabel.

3.5.2.3 Method Of Succeshive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu

diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X_1 (Keadilan Prosedural) dan X_2 (Keterampilan Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Keadilan Prosedural

X_2 = Keterampilan Kerja

E = Standar eror / variabel pengganggu

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X_1 (Keadilan Prosedural), dan X_2 (Keterampilan Kerja) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a , b_1 , dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\sum Y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a , b_1 , dan b_2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

3.5.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2014: 277) menyatakan, “Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. ”Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Uji analisis korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini korelasi berganda tiga variabel, yaitu diantaranya Keadilan Prosedural (X_1), Keterampilan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y . Analisis korelasi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Mencari $JK_{(reg)}$ dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai korelasi (R) yang diperoleh, didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

$R = -1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y negatif.

$R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .

$R = 1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y positif.

Patokan untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera dibawah ini:

Tabel 3.5
Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014:192)

Hasil perhitungan korelasi dapat negatif ataupun positif maka dari itu koefisien dibatasi antara -1 sampai 1. Bila koefisien korelasi menunjukkan negatif artinya kedua variabel tersebut saling terbalik.

3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan.

Koefisien determinasi ini (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya persentase pengaruh dari variabel Keadilan Prosedural (X_1),

Keterampilan Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial akan digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Dalam penelitian ini Pengaruh secara parsial antara variabel pelatihan dan kompetensi terhadap prestasi kerja pegawai dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for window*.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di PT NAV Jaya Mandiri Cabang Sukajadi Kota Bandung jalan Sukajadi No.207, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yang terhitung dari tanggal 18 juli hingga 28 november 2019.